

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa masih menjadi permasalahan kesehatan terbesar di dunia, bahkan di Indonesia. Menurut catatan (Risksedas) 2018 memperkirakan bahwa lebih dari 19 juta diantaranya yang berusia diatas 15 tahun menderita gangguan mental emosional dan lebih dari 12 juta diantaranya yang usia 15 tahun orang yang menderita depresi semakin meningkat. Dari sampel data Litbangkes dari tahun 2016, memperoleh data 1.800 orang pertahun melakukan bunuh diri setiap tahunnya. Dengan demikian, ada lima kasus bunuh diri per hari, dengan mayoritas korban berusia antara 10 hingga 39 tahun, yang jumlahnya kurang lebih 47,7%. Mengenai data tersebut, masalah keadaan psikologis seseorang sejak awal harus diperhatikan dan tidak boleh dianggap sepele.

Menurut Celestinus Eigya Munthe, mengatakan bahwa masalah gangguan jiwa di Indonesia dialami hingga 20% dari penduduk Indonesia. Artinya, antara 1 hingga 5 persen penduduk Indonesia ini mungkin terkena gangguan jiwa.¹ Oleh sebab itu masalah ini harus segera dilakukan tindakan pencegahan, tindakan tersebut dapat dilakukan di pusat layanan kesehatan yang memenuhi syarat untuk menangani gangguan jiwa. Masalah ini juga dapat ditangani dengan bantuan para ahli di wilayah yang mudah diakses oleh masyarakat umum.

Gangguan jiwa merupakan suatu penyakit yang dapat menyerang siapa saja tanpa memandang ras, budaya, anak-anak, dewasa miskin ataupun kaya. Gangguan jiwa adalah salah satu gangguan mental dimana penyebabnya berasal dari faktor internal dan eksternal. Gangguan jiwa ini ditandai dengan perubahan pikiran, perilaku dan perasaan yang berubah secara tiba-tiba tanpa alasan yang jelas. Stres, pemicu utama munculnya gangguan jiwa, menjadikan manusia tidak bisa melakukan aktivitas normal. Jika stress ini tidak ditangani dengan cepat maka akan berlanjut pada gejala kejiwaannya.

¹ Rokom, Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/> diakses 7 Oktober 2021.

Orang yang tidak sehat secara mental adalah orang tidak dapat beradaptasi dengan empat bidang kehidupan. Pertama, mereka tidak dapat diklasifikasikan secara sosial. Kedua, terdapat gangguan dalam emosinya mulai dari kecemasan, gangguan emosional dan depresi. Ketiga, mereka yang menderita insomnia, berat badan yang tidak terkontrol dan membahayakan tubuh melalui kebiasaan merokok, konsumsi alkohol yang berlebih dan zat adiktif lainnya. Keempat, mudah lelah dan bosan bekerja atau terlalu banyak bekerja (*workaholic*).²

Permasalahan yang sering terjadi dikalangan masyarakat adalah manusia yang tidak dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri mulai dari terbelit hutang, kasih sayang yang kurang dari keluarganya, hilangnya orang yang dicintai, beratnya beban hidup, kesulitan yang sangat sulit untuk diatasi, menyerah kepada keadaan, sampai pada murung dan putus asa. Untuk mengembalikannya ke keadaan semula, diperlukan penanganan khusus untuk menangani permasalahan yang menyangkut kejiwaan tersebut. Salah satunya melalui bimbingan rohani dibimbing secara konsep islami dengan pendekatan spiritual secara intensif.³

Bimbingan rohani adalah suatu layanan bantuan yang ditujukan dari pembimbing rohani untuk pasien yang sedang dalam permasalahan di kehidupannya, yang hendak melakukan pengembangan pada dimensi dan kemungkinan hidup secara maksimal, baik secara individu maupun kelompok, supaya menjadi manusia yang lebih baik dalam keimanan, akhlak, ibadah, beragama, dan muamalah dengan jalan beragam jenis kegiatan pelayanan dan penunjang atas dasar keimanan dan ketaqwaan yang terkandung di Al-Qur'an dan Hadist.⁴

Bimbingan rohani sangat penting terutama pada pasien yang jiwanya terganggu. Karena bimbingan rohani merupakan upaya membantu individu atau kelompok mengatasi kesulitan dalam hidupnya, sehingga mereka dapat menyelesaikan sendiri. Penderita gangguan jiwa juga dapat diberikan bimbingan rohani untuk memperkuat keimanannya agar penderita gangguan jiwa

² Julianto Simanjuntak, *Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme Membedakan Gangguan Jiwa dan Kerasukan Setan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008), 1-3

³ Imma Dahliyani, "Pembinaan Keagamaan pada Penderita Gangguan Mental dan Pecandu Narkoba", *Mudarrisa* 5, no. 1, (2013): 2- 3

⁴ Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), 135

tidak mudah emosi yang berlebihan dan lebih mampu mengendalikan diri jika suatu saat penyakitnya kambuh.

Bimbingan rohani yang diberikan bisa berupa motivasi-motivasi positif yang diberikan oleh terapis selama pengobatan. Untuk motivasinya, terapis lebih memberikan masukan untuk selalu menjaga sholat selalu berdzikir dan membaca Al-Qur'an, karena dengan hal itu pasien lebih bisa mengendalikan emosi dan ketakutan yang berlebihannya.

Hal ini dapat dilakukan melalui terapi ruqyah atau dengan membaca Al-Qur'an yang diajarkan oleh Rasulullah, misalnya dengan diberikannya ruqyah syar'iyah. Al-Qur'an menjadi penyembuh dan obat bagi beragam penyakit yang dialami manusia, mulai dari penyakit kejiwaan, medis bahkan yang disebabkan sihir dan gangguan jin.⁵ Saat manusia mengobati penyakitnya menggunakan Al-Qur'an secara baik, maka bisa diketahui efeknya pada pasien biasa untuk mempercepat kesembuhannya. Begitu juga dengan ruqyah syari'ah yang didapatkan dari hadits Nabi SAW yang shahih, ini menjadi obat yang sangat memiliki nilai kemanfaatan.

Dalam praktiknya, ruqyah dapat diartikan sebagai upaya penyembuhan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa yang benar untuk memohon kesembuhan kepada Allah SWT untuk dirinya sendiri maupun orang lain.⁶ Hal ini selaras dengan yang terdapat dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran

Dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Yunus: 57).⁷

⁵ Fadhil Zainal Abidin dan Muhammad Vandresta, *Ayat Ruqyah Penyembuh Berbagai Penyakit Dalam Kitab Suci Al-Qur'an*, 2018, 3.

⁶ Sya'roni, Khusnul Khotimah, “Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental”, *JIGC 2*, no. 1 (2018): 83 <https://media.neliti.com/media/publications/270098-terapi-ruqyah-dalam-pemulihan-kesehatan-4db3ad5.pdf>.

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok), (Kudus: Menara Kudus., 2006), 215

Didalam Al-Qur'an pengertian sebagai penyembuh bersifat umum; merupakan obat bagi seluruh penyakit yang menimpa manusia seperti penyakit fisik dan psikis. Ruqyah adalah suatu teknik pengobatan yang sudah dicontohkan Rasulullah SAW untuk mengobati kelainan fisik dan psikis, namun harus dilandasi keyakinan bahwa yang memiliki kemampuan menyembuhkan penyakit adalah dengan izin Allah SWT. Allah menurunkan penyakit, Allah juga menurunkan obatnya. Sikap ini merupakan latihan mental yang membantu pasien mengatasi stres dan masalah psikosomatik (kejiwaan) dengan harapan akan memberikan ketenangan dan membantu mereka menghindari ketakutan dan kecemasan dari banyak orang tantangan yang mereka hadapi dalam hidup.

Sebagai lokasi penelitian, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak merupakan tempat rehab untuk membantu pasien gangguan jiwa dengan menggunakan pendekatan yang islami salah satunya melalui metode ruqyah.⁸ Metode ini bertujuan untuk mendapatkan kekuatan untuk percaya bahwa perubahan dalam penyembuhannya tidak ditentukan oleh terapis melainkan oleh Allah SWT. Kehadiran panti rehab ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang memiliki keluarga dengan kondisi mental yang terganggu. Sehingga pasien tersebut dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Metode pengobatan ruqyah syar'iyah pada era sekarang terus dikembangkan tidak hanya terfokus pada pengobatan untuk gangguan jin, akan tetapi dikembangkan untuk mengobati gangguan-gangguan psikologis yang lainnya. Sebagaimana yang telah dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

Berlandaskan pemaparan yang diberikan, terdapat ketertarikan dalam diri peneliti untuk memahami secara mendalam perihal **“Implementasi Bimbingan Rohani Melalui Metode Ruqyah Bagi Pasien Gangguan Jiwa Ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama dalam kajian ini yakni demi menghindari melebarnya permasalahan yang ada sehingga lebih terfokus pada

⁸ Wawancara dilakukan pada pengurus tanggal 30 Juni 2022 di Panti Rehabilitas Maunatul Mubarak Demak

pencapaian tujuan yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan diatas, terdapat situasi dimana penderita gangguan jiwa melakukan bimbingan rohani melalui metode ruqyah untuk menjalankan aktivitas pemulihan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar permasalahan yang telah dideskripsikan bisa dirumuskan rumusan masalah yang hendak diselesaikan dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana implementasi bimbingan rohani melalui metode ruqyah bagi pasien gangguan jiwa ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bimbingan rohani melalui metode ruqyah bagi pasien gangguan jiwa ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak?
3. Bagaimana hasil implementasi bimbingan rohani melalui metode ruqyah bagi pasien gangguan jiwa ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi bimbingan rohani melalui metode ruqyah bagi pasien gangguan jiwa ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan rohani melalui metode ruqyah bagi pasien gangguan jiwa ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak
3. Untuk mengetahui hasil implementasi bimbingan rohani melalui metode ruqyah bagi pasien gangguan jiwa ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun nilai kemanfaatan yang dapat di ambil melalui kajian ini baik secara teoritis dan praktis dibidang akademis, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan dan dapat menambah khazanah wawasan pada ilmu pengetahuan dibidang BKI atau “Bimbingan dan Konseling Islam”.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur upaya pengobatan pasien gangguan jiwa.
 - c. Penelitian ini bisa digunakan menjadi sumber info yang bermanfaat bagi masyarakat dan peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan kajian mendalam terhadap pasien gangguan jiwa.
2. Secara praktis
- a. Bagi peneliti, hasil yang didapatkan diharapkan mampu memberikan tambahan pemahaman peneliti berkenaan dengan implementasi bimbingan rohani melalui metode ruqyah bagi pasien gangguan jiwa.
 - b. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk kajian serupa berkenaan dengan kedepannya.
 - c. Memberikan data kepada institusi atau masyarakat umum untuk memperbaiki cara atau proses penanganan pasien dengan jiwanya yang kegangu.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam membaca skripsi ini, maka penulis akan mengelompokan ke dalam beberapa bab, yang sistematikanya yakni sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dimulai dari Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang Teori-teori yang berkaitan dengan judul, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Kata, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Gambaran Obyek Penelitian di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian tentang

Implementasi Bimbingan Rohani Melalui Metode Ruqyah Bagi Pasien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran-Saran.

